

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Salah satu hal yang sangat perlu diterapkan sehari - hari di sekolah yakni mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun.

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia karena permasalahan praktik perilaku cuci tangan yang buruk tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju di mana sebagian besar masyarakatnya masih lupa untuk mencuci tangan. Akibatnya angka kejadian diare masih tinggi di negara-negara seperti Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 15 Oktober 2008, persatuan bangsa-bangsa menetapkan hari ini sebagai hari cuci tangan pakai sabun sedunia yang berfokus pada anak sekolah sebagai “agen perubahan (Tsinallah et al., 2022). Menurut data Kementrian RI, (2018), menunjukkan bahwa prevalensi nasional berperilaku cuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun pada anak kelompok umur 10 tahun atau lebih yaitu 49,80 %. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, pada 2023 perilaku CTPS di Kabupaten Malang sudah cukup bagus yakni (95,52%). Serta di Kecamatan Dau sendiri perilaku CTPS sudah mencapai angka (99,3%). 95 % anak usia SD wilayah Kecamatan Dau ditemukan sudah banyak yang melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun setelah melakukan berbagai aktivitas.

Maka dari itu anak usia SD perlu diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang menarik daya tariknya yaitu menggunakan media video animasi guna mempertahankan perilaku CTPS tersebut.

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta dapat mencegah teradnya penyakit. Cuci tangan pakai sabun merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajar anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, anak usia sekolah bila jam istirahat tiba, mereka bermain dan makan sehingga lupa untuk mencuci tangan. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang tidak benar masih banyak ditemukan pada anak usia 12 tahun kebawah. Karena anak pada usia-usia tersebut sangat aktif dan rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan kesadaran dari mereka bahwa pentingnya perilaku sehat cuci tangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan. Adapun program pemerintah yang dibentuk untuk mengupayakan edukasi guna menambah pengetahuan anak sekolah dasar yakni program dokter kecil.

Program dokter kecil merupakan salah satu program ekstrakurikuler di sekolah dasar dan merupakan bagian dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Keberadaan dokter kecil di suatu sekolah sangat tergantung terhadap

kebijakan sekolah itu sendiri. Program dokter kecil merupakan salah satu program pendukung untuk meningkatkan kesadaran akan perilaku hidup sehat sejak dini. Biasanya dokter kecil adalah mereka yang mengenyam pendidikan sekolah dasar kelas 4 hingga 6 dan termasuk siswa yang berprestasi, serta syarat lainnya yang tentu berkenaan dengan kesehatan. Salah satu kewajiban sebagai dokter kecil adalah memberikan contoh perilaku sehat dan mampu mendorong teman-temannya untuk menjalankan pola hidup sehat. Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah dilatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Dokter kecil yang merupakan bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dibekali dengan berbagai ilmu kesehatan seperti masalah kesehatan lingkungan atau pengetahuan tentang tanda - tanda penyakit. Selain itu, mereka juga diberikan pengetahuan tentang macam macam gizi yang diperlukan, seberapa pentingnya memiliki melaksanakan PHBS di sekolah dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya, program dokter kecil tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kendala yang sering ditemui adalah tidak meratanya program dokter kecil yang berjalan di Sekolah Dasar di seluruh Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya dorongan untuk menjalankan program dokter kecil disuatu sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberdayaan Kader “Dokter Kecil“

Terhadap Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Kelas V Di SD Alam Ar - Rohmah Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah Pengaruh Pemberdayaan Kader “Dokter Kecil“ terhadap Pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Kelas V di SD Alam Ar - Rohmah Kabupaten Malang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kader “dokter kecil“ terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah kelas V di SD Alam Ar - Rohmah Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan mengenai CTPS anak usia sekolah dasar kelas V sebelum dilakukan edukasi oleh kader dokter kecil.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan mengenai CTPS anak usia sekolah dasar kelas V sesudah dilakukan edukasi oleh kader dokter kecil.
- c. Menganalisis pengaruh pemberdayaan kader “dokter kecil“ terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pakai

sabun pada anak sekolah kelas V di SD Alam Ar - Rohmah
Kabupaten Malang.

D. Ruang Lingkup

Penelitian yang akan dilakukan ini mencakup upaya - upaya peningkatan pengetahuan kepada anak kelas V SD Alam Ar - Rohmah mengenai CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), yang merupakan ruang lingkup seorang promotor kesehatan dengan upaya promotif untuk meningkatkan status kesehatan pada anak kelas V sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi mengenai CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada anak kelas V sekolah dasar dengan edukasi melalui kader dokter kecil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan wawasan dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi tentang edukasi yang disalurkan melalui dokter kecil kepada teman teman lainnya yang mampu dilakukan dari menerapkan ilmu yang didapatkan dari perkuliahan serta mengetahui hasil terhadap metode yang digunakan.

b. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat terutama di lingkup sekolah, serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keaktifan dokter kecil di setiap kelas atau kelompok dan sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait masalah yang berkaitan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya CTPS sehingga dapat menambah pengetahuan, sikap dan berperilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru dalam pembelajaran tentang CTPS kepada siswa.